

---

# EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI ASN TERINTEGRASI SUMEDANG (SIPANTES) PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG

Teddy Marliady Nurwan<sup>\*1</sup>, Laila Zahra<sup>2</sup>, Thalisa Revina Hendrayan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas April

---

## Article Info

### Article history:

Received Maret 25, 2024

Revised April 23, 2024

Accepted Mei 30, 2024

---

### Keywords:

Public Policy

Evaluation Policy

Program Efektiveness

---

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of Sumedang Integrated ASN Information System (SIPANTES) in the Personnel and Human Resource Development Agency of Sumedang Regency. It is an information system built to meet the needs of personnel management in effective and efficient local government. The research method used is descriptive research using the qualitative analysis study approach. As for the data collection techniques used are librarianship studies and field studies (observation, interviews and documentation studies). Data analysis techniques use Sugiyono theory, data reduction, data display and conclusion drwing/verification. Informants in this study were determined using the purposive sampling method, which is 4 people. From the results of this study, SIPANTES in BKPSDM of Sumedang Regency has not reached the desired level of effectiveness. The main obstacles related to the management of personnel data that are still manual and the complexity of adding features to SIPANTES, which gave rise to complaints from some SKPD. To increase effectiveness, it is necessary to optimize the preparation for changes and the use of SIPANTES, with careful planning, involving all relevant parties, as well as the implementation of more intensive socialization and education. Thus, the positive potential of SIPANTES can be optimized to support more efficient personnel management in Sumedang Regency.*



Copyright © 2023 JRPA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Teddy Marliady Nurwan

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Univeristas Sebelas April

Email: [teddy\\_marliady@unsap.ac.id](mailto:teddy_marliady@unsap.ac.id)

## 1. INTRODUCTION

Teknologi telah berkembang pesat di Indonesia, memasuki era modern ini. Teknologi pada lingkungan pemerintah di Indonesia sedang digalakan, dalam upaya menciptakan pemerintah yang transparansi, akuntabel, dan efisien. Pemerintah memanfaatkan teknologi informasi ini sebagai unsur penting dalam mendukung penerapan demokrasi Sistem Informasi Manajemen atau sering disingkat SIM..Dari Peraturan Pemerintah tersebut Manajemen Kepegawaian Negeri Sipil di kelola secara optimal, pemerintah juga memberikan ruang pengelolaan data untuk kemudahan pegawai Aparatur Sipil Negara, khususnya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

Berdasarkan Keputusan menteri dalam negeri No. 17 tahun 2000 pasal 1 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian departemen dalam negeri dan pemerintahan daerah mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah sebagai berikut : “Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu totalitas yang terpadu terdiri atas perangkat pengolah meliputi pengumpul, prosedur, tenaga pengolah dan perangkat lunak ; perangkat yang menyimpan meliputi pusat data dan bank serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, bergantung dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian”.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan salah satu bentuk sistem informasi sebagai suatu inovasi yang timbul dari perkembangan teknologi informasi manajemen kepegawaian pada bidang pemerintahan (*e-Government*), yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi tentang ASN secara umum melalui sistem informasi manajemen sumber daya manusia.

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 14 Tahun 2011 tentang Pengembangan *Database* Pegawai Negeri Sipil Atau Aparatur Sipil Negara. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang telah mengembangkan Sistem Informasi Kepegawaian yang tadinya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) menjadi Sistem Informasi Pegawai ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES).

SIPANTES yaitu Sistem Informasi Pegawai ASN Terintegrasi Sumedang dimana anatra pusat dengan BKPSDM ini sudah berinovasi sehingga memberikan kemudahan terhadap pengguna layanan SIPANTES oleh ASN Kabupaten Sumedang. Sistem Informasi Pegawai ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) ini dibuat untuk membantu proses pelayanan administrasi kepegawaian di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumedang Nomor 137 Tahun 2021 Tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian mendefinisikan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah sebagai berikut : “Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian yang selanjutnya disebut SIMPEG adalah sistem berbasisi computer yang menghasilkan, menyimpan, mengelola, mengirim, dan/atau menerima data dan informasi kepegawaian secara online yang akurat, akuntabel, dan tepat waktu sebagai upaya pelaksanaan menejemen kepegawaian”.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa indikasi atau fenomena masalah yang berkaitan dengan Efektivitas Sistem Informasi ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang yang belum efektif, dengan indikasi-indikasi sebagai berikut:

1. Sistem Informasi ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) dari hasil layanan data dan informasi kepegawaian ASN yang diberikan BKPSDM Kabupaten Sumedang ini masih belum optimal. Berdasarkan Perbup No.137 Tahun 2021 Tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian mendefinisikan bahwa Sistem Informasi Manajemen salah satunya menerima data dan informasi kepegawaian secara online yang akurat, akuntabel, dan tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengupdetan data yang tidak akurat dan masih dilakukan pengecekan dokumen secara satu-persatu. Sehingga penggunaan SIMPEG yang kini menjadi SIPANTES ini belum optimal.
2. Belum adanya pengoptimalan penggunaan SIPANTES kepada SKPD lain selain pengelola SIPANTES, karena data yang tersampaikan secara tepat waktu akan mengefisienkan data yang akurat pada SIPANTES ini dan juga masih ada beberapa SKPD yang memerlukan penyesuaian terhadap penggunaan Sistem Pegawai ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES), Hal ini dibuktikan pada hak aksesnya yang dibatasi pada 117 SKPD hanya satu pengelola saja dari setiap SKPD .
3. Perlu adanya sosialisasi SIPANTES dengan SKPD pengelola terkait di Kabupaten Sumedang, agar data yang diperoleh bisa lebih akurat dari mulai data yang disimpan, dikelola, dikirim, sehingga data menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini di karenakan data akan berpengaruh terhadap hasil dari pengolahan data dalam Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIPANTES). Hal ini juga dibuktikan dengan bahwa sosialisasi yang dilakukan BKPSDM Kabupaten Sumedang ini baru dua kali

dan baru digunakan dan berjalan pada bulan Juli. Menurut data pegawai BKPSDM Kabupaten Sumedang ada beberapa yang sudah lanjut usia sehingga hal ini memungkinkan ketidak akuratan data yang diperoleh.

Hal ini Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI ASN TERINTEGRASI SUMEDANG (SIPANTES) PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG”**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Sistem Informasi ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Efektivitas Sistem Informasi ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Efektivitas Sistem Informasi ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang?

## 2. METHOD

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018: 9) adalah: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam melakukan penelitian, setiap kegiatan pengumpulan data selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik manusia, benda atau aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian dimana suatu masalah dapat dijadikan untuk keseluruhan karakteristik objek. Penelitian ini disebut objek penelitian.

Dalam peneltiaian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley yang dikutip oleh Sugiyono (2018 : 91) dinamakan *“social situatin”* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. *Social situation* dalam penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) di BKPSDM Kabupaten Sumedang.

Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 218) mengemukakan bahwa *“Purposive Sampling”* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah pegawai BKPSDM Kabupaten Sumedang yang berjumlah 4 orang. Penyusun mengambil sejumlah orang tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan berkompeten dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Efektivitas Sistem Informasi ASN Terintegrasi Sumedang (SIPANTES) sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Sekretaris Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	1
2.	Kepala Bidang Pengadaan, Pemberhentian, dan Informasi ASN	1
3.	Analisis Data Sistem Informasi pada Bidang Pengadaan, Pemberhentian, dan Informasi ASN	1
4.	Analisis Sumber Daya Manusia pada Bidang Mutasi dan Promosi ASN	1
<b>TOTAL</b>		<b>4</b>

Sumber: Penelitian 2023

Untuk menunjang metode yang digunakan guna memperoleh informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, dilakukan peneliti melalui sumber-sumber yang akurat dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi lapangan , yaitu pengumpulan data secara langsung dengan meneliti secara mendalam yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
- Observasi
  - Wawancara
  - Studi dokumentasi

Untuk mengelola data hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengolahan data dengan mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- Data Reduction (Reduksi Data)*, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
- Data display (Penyajian Data)*, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- Conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dapat dikatakan efektif salah satunya dengan adanya Kualitas Sistem. Kualitas sistem merupakan performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, lunak, kebijakan. Dalam pengukuran efektivitas suatu sistem diperlukan adanya kualitas sistem mulai dari kenyamanan, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas, kegunaan fitur dan fungsinya. Dalam mengukur efektivitas sistem informasi ini mengambil teori menurut De Lone dan McLean (2003) yaitu:

- Kualitas Sistem
- Kualitas Informasi
- Kualitas Pelayanan
- Intensitas Penggunaan
- Penggunaan
- Manfaat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi Efektivitas SIPANTES pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Kualitas Sistem	a. ketersediaan akses dari layanan SIPANTES ini untuk memudahkan kinerja para ASN BKPSDM	SIPANTES adalah sistem manajemen kepegawaian yang memberikan akses spesifik kepada SKPD dan bidang terkait untuk efisien mengelola data pegawai di Sumedang. Dengan fokus pada integrasi dan efisiensi layanan ASN, SIPANTES tidak hanya meningkatkan operasional, tetapi juga memberikan kemudahan akses, transparansi, dan pelayanan yang lebih baik, terutama dalam proses pensiun. Implementasinya dianggap sangat besar, memberikan dampak positif dalam efisiensi, penghematan biaya, kemudahan akses, dan peningkatan transparansi.
		b. Kinerja Pegawai mencakup pengelolaan informasi seperti data personal pegawai, riwayat jabatan, kinerja, dan aspek administratif lainnya.	

2.	Kualitas Informasi	a. Keakuratan data mengacu pada sejauh mana data mencerminkan keadaan atau fakta yang sebenarnya.	Integrasi antara SIPANTES dan SIASN di pusat, yang menciptakan sistem terpadu untuk manajemen data ASN, merupakan langkah positif dalam meningkatkan koordinasi dan efisiensi. Pengembangan aplikasi seperti SIPANTES di Sumedang mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, terutama Peraturan Bupati Kabupaten Nomor 87 Tahun 2022 dan Peraturan Bupati Nomor 153 Tahun 2019. Ini tidak hanya menciptakan landasan hukum, tetapi juga memastikan pengembangan dan implementasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, memberikan dasar yang kuat untuk optimalisasi sumber daya dan kepatuhan terhadap regulasi di bidang kepegawaian.
b. akuntabilitas. Ini mencakup pemeliharaan data kepegawaian yang akurat, kepatuhan terhadap peraturan, dan ketersediaan informasi yang tepat waktu.			
3.	Kualitas Pelayanan	a. Responsif dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian	SIPANTES di Kabupaten Sumedang menonjolkan tingkat responsivitas tinggi, terutama dalam mengelola proses pensiun ASN. Kecepatan dan efisiensi dalam merespons permintaan pensiun tidak hanya mengatasi keterlambatan pembayaran gaji pensiun, tetapi juga memungkinkan penyelesaian proses pengajuan hingga tiga bulan sebelum jatuh tempo, sesuai dengan regulasi terkait. Dengan pengembangan rutin dan penambahan fitur baru setiap tahun, SIPANTES berkomitmen untuk meningkatkan kecepatan layanan dan efisiensi Aparatur Sipil Negara (ASN), sesuai dengan standar dan regulasi yang relevan, seperti Peraturan Bupati Kabupaten Sumedang Nomor 107 Tahun 2009.
b. Reability (reliabilitas) dalam memenuhi SIMPEG (Sistem Informasi Kepegawaian)			
5.	Penggunaan	a. kapasitas pemanfaatan sumber daya merujuk pada kemampuan sistem tersebut untuk optimal memproses, menyimpan, dan memberikan informasi terkait kepegawaian.	Pengembangan SIPANTES diiringi penambahan sumber daya manusia, terutama tenaga IT dan operator/pranata komputer, sebagai modal dasar pemeliharaan dan perawatan sistem. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2016 menjadi dasar hukum peningkatan sumber daya manusia. SIPANTES berfungsi sebagai solusi integral untuk manajemen ASN, memastikan keakuratan data kepegawaian, memfasilitasi proses pensiun, dan memudahkan akses informasi pegawai. Implementasi SIPANTES didukung oleh Peraturan Bupati Kabupaten Sumedang Nomor 107 Tahun 2009, menciptakan dasar hukum untuk manajemen ASN yang efisien dan akurat.
b. Pemanfaatan alat/fitur memenuhi kebutuhan Sistem Informasi.			
6	Manfaat	a. Efisiensi Operasional Sistem Informasi	Pengembangan sistem informasi ASN di tingkat daerah, terhubung langsung dengan pusat, telah mengalami kemajuan signifikan. Integrasi dua arah antara Sistem Informasi ASN, e-office, dan SKPD meningkatkan efisiensi pengelolaan data kepegawaian. Fleksibilitas aplikasi terintegrasi mendukung adaptasi terhadap dinamika perubahan dan meningkatkan efektivitas sistem secara keseluruhan. Regulasi, seperti Peraturan Bupati Kabupaten Sumedang Nomor 137 Tahun 2021, memberikan dasar hukum untuk pengembangan dan implementasi sistem informasi ASN yang terkoneksi dan responsif
b. Penyediaan Informasi <i>Real Time</i>			

			terhadap dinamika kepegawaian di tingkat daerah.
--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Kondisi efektivitas pelaksanaan SIPANTES pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang dapat digambarkan sebagai berikut: Pertama, Kualitas Sistem SIPANTES merupakan sistem yang memberikan akses kepada SKPD dan bidang terkait untuk mengelola kepegawaian dengan lebih efisien. Dengan fokus pada integrasi dan efisiensi layanan ASN, SIPANTES mempermudah pelayanan terkait data pegawai dengan memberikan akses yang spesifik kepada admin di setiap bidang. SIPANTES juga memberikan dampak positif secara digital dengan memfasilitasi efisiensi, aksesibilitas, dan pengelolaan dokumen bagi ASN di Sumedang.

Kedua, terjadi integrasi antara SIPANTES dan SIASN di pusat, di mana keduanya bekerja bersama membentuk sistem terpadu. Meskipun terdapat dua aplikasi terpisah, SIPANTES dan SIASN, keduanya sudah terintegrasi. Integrasi ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi dalam manajemen data ASN. Ketiga, Kualitas Pelayanan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa SIPANTES menonjolkan tingkat responsivitas yang tinggi, terutama dalam mengelola proses pensiun ASN. Kecepatan dan efisiensi dalam merespons permintaan pensiun telah mengatasi keterlambatan pembayaran gaji pensiun, memberikan solusi yang lebih cepat dan otomatis untuk proses yang sebelumnya sering terhambat oleh kesalahan atau kehilangan data. Aplikasi ini memungkinkan penyelesaian proses pengajuan pensiun tiga bulan sebelum jatuh tempo.

Keempat, Intensitas Pengguna Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa SIPANTES membawa manfaat signifikan dalam aspek waktu, biaya, efisiensi, dan efektivitas dalam layanan kepegawaian. Melalui otomatisasi proses, SIPANTES mengurangi waktu yang diperlukan untuk layanan kepegawaian, menghindari pengulangan dokumen, dan secara keseluruhan meningkatkan efisiensi.

Kelima, Penggunaan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Dalam rangka pengembangan SIPANTES, terlihat adanya penambahan sumber daya manusia, terutama tenaga IT dan operator/pranata komputer. Alokasi anggaran yang cermat untuk pengembangan infrastruktur, khususnya server yang dikelola oleh BKPSDM. Sumber daya manusia, terutama pranata komputer, dianggap sebagai modal dasar untuk pemeliharaan dan perawatan SIPANTES, dengan perangkat keras mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan pemeliharaan. Keenam, Manfaat Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi ASN di tingkat daerah telah mengalami perkembangan signifikan dengan keterhubungannya secara langsung dengan pusat, memungkinkan komunikasi dua arah yang mempengaruhi perubahan atau peningkatan pada kedua tingkatan. Perubahan ini mendorong pengembangan aplikasi terintegrasi dua arah, menciptakan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan dan meningkatkan efektivitas sistem secara keseluruhan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh Faktor Penghambat dalam efektivitas SIPANTES pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang diantaranya:

1. Faktor Internal Dapat di simpulkan bahwa SIMPEG/ SIPANTES untuk saat ini masih dalam proses penyesuaian, dimana banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dari mulai sistem yang terjadi eror, pengupdetan data, selain itu juga karena ada tambahan fitur sehingga para SKPD ini lupa untuk memperbaharui datanya. Dan diperlukan juga akselerasi literasi dan pemahaman kepada pegawai ASN yang menggunakan SIMPEG.
2. Faktor Eksternal Perubahan sosial budaya pada BKPSDM Kabupaten Sumedang ini terdapat beberapa hal. Seperti dokumen yang sudah terdigitalisasi hal ini SKPD tidak perlu datang ke kantor untuk membuat pelaporannya. Selain itu SIMPEG ini dikembangkan oleh BKPSDM Kabupaten Sumedang ini menjadi SIPANTES dimana Sistem ini sudah terdigitalisasi, dan dengan penambahan fitur ini lebih memudahkan SKPD dan mempercepat proses Informasi.

Adapun Upaya-Upaya dalam menghadapi Faktor Penghambatnya dalam SIPANTES diantaranya seperti pada halaman berikut :

1. Isi Kebijakan dapat disimpulkan bahwa SIPANTES, memiliki tujuan utama untuk membangun landasan yang kuat untuk mencapai sasaran kebijakan yang mengarah pada optimalisasi manajemen sumber daya manusia dan kepegawaian. Tujuannya untuk mempertahankan kualitas informasi secara tepat dan efisien.
2. Infomasi dapat disimpulkan bahwa BKPSDM Kabupaten Sumedang berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan kejelasan informasi yang disampaikan melalui sistem informasi SIPANTES/SIMPEG. Untuk mencapai tujuan ini, pegawai menerima pelatihan rutin, berkolaborasi dengan pihak berwenang seperti SKPD dan ASN, dan melakukan sosialisasi intensif di berbagai tingkatan. Untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memahami dan mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut, komunitas ini

menunjukkan komitmen lembaga. BKPSDM Kabupaten Sumedang berupaya membangun sinergi dengan berbagai pihak berwenang untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Dukungan dapat disimpulkan bahwa BKPSDM memiliki sarana dan prasarana yang dianggap memadai, memberikan dukungan yang cukup untuk meningkatkan efektivitas pegawai. sarana dan prasarana ini diperoleh melalui proses pengadaan, termasuk akuisisi hardware seperti komputer dan laptop, yang kemungkinan dilakukan melalui pihak ketiga. Peningkatan juga dilakukan pada aplikasi dan kekuatan server, dengan fokus khusus pada potensi upgrade server. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya infrastruktur server yang handal dalam mendukung teknologi informasi.
4. Pembagian Potensi dapat disimpulkan bahwa BKPSDM telah aktif dalam meningkatkan kompetensi ASN melalui berbagai kegiatan seperti seminar dan pelatihan di bidang teknologi dan literasi digital, ketersediaan pendidikan untuk mencapai tujuan ini masih belum memadai. Terdapat upaya kolaboratif dengan Universitas University, namun tingkat pendidikan formal yang dapat memperkuat kompetensi ASN masih belum terwujud secara menyeluruh.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIPANTES) pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa saat ini program SIPANTES belum mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan. Meskipun terdapat Peraturan Bupati yang menetapkan tujuan optimalisasi pengelolaan data kepegawaian, namun BKPSDM Kabupaten Sumedang masih menghadapi kendala dalam pengupdatean data secara manual, mengakibatkan ketidak efisienan pada data yang diperoleh.

Faktor-faktor yang menghambat efektivitas SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Sumedang melibatkan kendala dari penambahan fitur pada SIPANTES. Meskipun penambahan fitur bertujuan untuk memudahkan pengelola kepegawaian di setiap SKPD, terdapat komplain dari beberapa SKPD terkait dengan kompleksitas penambahan fitur. Upaya mengatasi faktor penghambat mencakup perencanaan matang dalam perubahan SIMPEG menjadi SIPANTES, melibatkan sosialisasi dan edukasi kepada pengelola di setiap SKPD untuk memahami fitur baru dalam SIPANTES.

Meskipun SIPANTES memiliki potensi efektifitas, perlu adanya optimalisasi dalam persiapan perubahan dan penggunaan sistem. Kesulitan dalam mengelola data yang akurat dan tepat waktu dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang, melibatkan semua pihak terkait, serta penyelenggaraan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif. Dengan demikian, potensi positif dari SIPANTES dapat lebih maksimal dalam mendukung manajemen kepegawaian yang efisien di Kabupaten Sumedang.

#### REFERENCES

- Afandi, P., & Susilo, G. F. A. (2021). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Penerimaan Pengelolaan Permohonan Administrasi Kependudukan (Simp3Ak) Pada Dinas Pencatatan Sipil Kota Magelang. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 288-296.
- Farida, I. (2020). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kabupaten Sumedang. *Repository Fisip Unsap*, 20(1).
- Garmana, D. H., Sugihartiawan, A., Nuraeni, N., Rahayu, R. A., Megayani, S., Yulaeha, Y., & Aziz, T. (2022). Efektivitas Program Tanda Tangan Elektronik di Diskominfosanditik Kabupaten Sumedang. *JRPA-Journal of Regional Public Administration*, 7(1), 49-55.
- Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, Bandung: Refika Aditama
- Marlina, S. (2017). Pendekatan Delone And Mclean Untuk Mengkaji Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah (SIM-PAS). *Paradigma*, 19(2), 175-188.
- Moleong, L. J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Patmawati, A. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Repository FISIP UNSAP*, 20(1).
- Soedarso. 2014. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Informasi Teknologi Komputer. Bandung: Manggu Offset.
- Sugiyono, P. D. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.